

Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Industri Perbankan Indonesia

Yohanna Thresia Nainggolan¹⁾, Ferica Christinawati Putri²⁾

^{1,2)}Akuntansi, Universitas Borneo Tarakan
¹⁾yohannathresia@borneo.ac.id, ²⁾fericacputri@borneo.ac.id

ABSTRACT

The quality of an audit is an evaluation of the procedures and outcomes of the audit process conducted by an auditor. This research is a type of quantitative research. This research aims to identify and analyze the influence of audit tenure, firm size, and public accounting firm size on audit quality in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The population in this research is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. Sample selection using a purposive sampling method. The number of samples selected was 38 companies. The research data source is secondary data. The data analysis method used is logistic regression analysis with the help of the Statistical Package for Social Sciences program. The research results show that audit tenure has no effect on audit quality, company size has a negative and significant effect on audit quality, and the size of the public accounting firm is proven to have a positive and significant effect on audit quality.

ABSTRAK

Kualitas audit adalah evaluasi terhadap prosedur dan hasil dari proses audit yang dilakukan oleh seorang auditor. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *audit tenure* (masa perikatan audit), ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang terpilih sebanyak 38 perusahaan dengan jumlah observasi 190. Sumber data penelitian adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan bantuan program SPSS (Statistical Package for the Social Science). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, dan ukuran kantor akuntan publik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: *audit tenure; ukuran perusahaan; ukuran kantor akuntan publik; kualitas audit*

1. PENDAHULUAN

Tujuan laporan keuangan perusahaan adalah untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan, status keuangan, dan arus kas. Informasi ini berfungsi sebagai acuan bagi pengguna, baik di dalam maupun di luar perusahaan, ketika mengambil keputusan ekonomi. Saat menyiapkan laporan keuangan ini, tidak selalu dapat dihindari kesalahan ataupun aktivitas penipuan/kecurangan. Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pengguna laporan keuangan lainnya dapat mengakibatkan manipulasi informasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk melibatkan pihak eksternal, khususnya akuntan publik (auditor), yang memiliki independensi dan keahlian untuk mengaudit laporan keuangan dengan cermat. Kompetensi auditor sangat penting untuk diperhatikan karena kompetensi auditor berdampak langsung pada kualitas hasil audit. Peningkatan kualitas temuan audit akan meningkatkan keandalan laporan keuangan, sehingga mengurangi kemungkinan kekurangan informasi bagi pemangku kepentingan, khususnya investor (Mgbame, Eragbhe, & Osazuwa, 2012).

DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor mengidentifikasi dan

mengungkapkan ketidakakuratan dalam laporan keuangan perusahaan klien. Definisi ini menyoroti perlunya pelaksanaan audit oleh auditor yang independen dan kompeten untuk memastikan hasil audit dengan kualitas unggul. Kompetensi dalam konteks ini mengacu pada kemampuan auditor dalam mengidentifikasi ketidakakuratan dalam laporan keuangan, sedangkan independensi mengacu pada kesediaan auditor untuk mengungkapkan ketidakakuratan tersebut (Panjaitan & Chariri, 2014). Guna menjaga mutu audit, auditor wajib menaati peraturan yang dituangkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Tujuan dilakukannya audit laporan keuangan adalah untuk mengurangi kemungkinan ketidakakuratan penyajian informasi sehingga meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Audit dilakukan untuk memverifikasi keakuratan informasi keuangan yang disertakan dalam laporan yang disiapkan oleh manajemen perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk selalu meningkatkan dan menegakkan standar audit untuk menghasilkan laporan keuangan yang tepat. Laporan keuangan yang unggul akan meningkatkan nilai

intrinsik organisasi, dan selanjutnya laporan keuangan tersebut akan digunakan oleh investor untuk menilai nilai sekuritas yang dipertukarkan (Al-Thuneibat, Issa, & Baker, 2011).

Hubungan yang terjalin lama antara auditor dan pelanggannya mungkin menumbuhkan rasa keintiman di antara mereka. Kejadian ini tidak menguntungkan karena dapat membahayakan independensi auditor dalam memenuhi tanggung jawabnya, khususnya dalam meneliti laporan keuangan klien untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan segala ketidakakuratan. Akibatnya, hubungan erat ini dapat mengurangi kualitas audit yang dilakukan secara keseluruhan (Al-Thuneibat et al., 2011).

Oktavia & Challen (2022) mengemukakan bahwa independensi auditor dapat dipengaruhi oleh kuatnya hubungan auditor dengan klien. Hal ini terjadi akibat menurunnya objektivitas auditor secara bertahap. Menurunnya objektivitas akan memperbesar kemungkinan terjadinya ketidakakuratan laporan keuangan sehingga berdampak pada menurunnya kualitas audit. Sebaliknya, Andriani, Meilani, Pardede, & Ginting (2020) berpendapat bahwa durasi masa audit berkorelasi langsung dengan peningkatan kualitas audit (Andriani et al. 2020). Hal ini akan menguatkan sudut pandang bahwa pertimbangan auditor meningkat seiring dengan bertambahnya durasi kerja, seiring dengan berkurangnya asimetri informasi antara auditor dan pelanggan. Kurniati (2018) lebih lanjut berpendapat bahwa pemahaman auditor terhadap kinerja perusahaan akan meningkat ketika periode penugasan diperpanjang dalam durasi yang cukup panjang. Auditor dapat meningkatkan kualitas layanan auditnya dengan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peningkatan kinerja perusahaan.

Banyaknya kasus terkait audit menimbulkan skeptisisme masyarakat terhadap kualitas audit yang dilakukan. Memang benar, banyak kasus yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) terkemuka dan dikenal luas. Dalam kasus yang melibatkan Enron dan kantor akuntan Big Five, khususnya Arthur Andersen (AA), kontrak audit antara KAP AA dan Enron berlangsung untuk jangka waktu 20 tahun. Spekulasi muncul mengenai kemungkinan bahwa audit tenure yang panjang antara KAP dan klien dapat menimbulkan hubungan emosional yang terlalu kuat sehingga membahayakan independensi auditor dalam melakukan jasa audit. Menyusul pemberlakuan Sarbanes-Oxley Act (SOX), pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 yang masih berlaku hingga saat ini. Peraturan ini menguraikan tentang persyaratan masa jabatan akuntan publik yang ditetapkan tiga tahun buku berturut-turut, serta masa jabatan KAP yang ditetapkan enam tahun buku berturut-turut.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu penentu kualitas audit. Perusahaan-perusahaan terkemuka banyak mendapatkan perhatian media, sementara perusahaan-perusahaan kecil kadang-kadang menerima perhatian yang terbatas dari para pemangku kepentingannya. Organisasi kecil biasanya memiliki data yang terbatas dan mungkin memiliki mekanisme pengawasan yang kurang kuat. Oleh karena itu, organisasi kecil akan melihat dampak yang lebih nyata dari audit berkualitas tinggi, sementara peningkatan kualitas audit memiliki pengaruh yang relatif lebih kecil terhadap perusahaan besar karena pengendalian kualitas mereka yang lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan kecil (Fernando, Abdel- Meguid, & Elder, 2010). Menerapkan sistem pengendalian internal yang lebih kuat di organisasi besar, dibandingkan di perusahaan kecil, akan memfasilitasi akses auditor terhadap informasi yang diperlukan, sehingga meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan (Fernando et al., 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Darya & Puspitasari (2017) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan klien memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sejalan dengan temuan Siregar & Elissabeth (2018) yang memiliki sudut pandang serupa. Sementara hasil penelitian yang dilakukan Rahmi, Setiawan, Evelyn, & Utami (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien tidak mempengaruhi kualitas audit.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi elemen eksternal tambahan yang mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini. Ukuran KAP dapat diukur berdasarkan faktor-faktor seperti kuantitas mitra, auditor, klien, dan pendapatan yang dihasilkan. DeAngelo (1981) menegaskan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik menunjukkan ukuran perusahaan akuntan publik yang bertanggung jawab melakukan audit. Sebagian besar organisasi merasa bahwa kantor akuntan publik besar, yang juga dikenal sebagai kantor akuntan publik Big 4, melakukan audit dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik kecil, yang juga dikenal sebagai kantor akuntan Non-Big 4. Ukuran KAP yang besar menjelaskan kapasitas auditor untuk menerapkan ketidakterpilihan dan profesionalisme dalam berurusan dengan klien, karena auditor tidak bergantung pada klien untuk kelangsungan hidup mereka.

Penelitian sebelumnya yang meneliti beberapa faktor penentu kualitas audit mengungkapkan perbedaan dalam temuan tersebut. Adapun yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah (1) Pada penelitian ini terdapat penambahan variabel x yaitu variabel ukuran perusahaan, (2) Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian sebelumnya pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Tahun amatan pada penelitian ini adalah 5 tahun dari tahun 2018-2022, sedangkan pada penelitian sebelumnya tahun amatan nya adalah 4 tahun dari tahun 2013-2016. Di samping itu, penelitian mengenai kualitas audit sebagai variabel dependen telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun menghasilkan hasil yang bervariasi dan tidak konsisten. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk meneliti dan mengkaji kembali topik penelitian ini.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan pertama kali dijelaskan oleh Jensen & Meckling (1976). Teori ini mencerminkan hubungan kontraktual antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan yakni pemegang saham selaku prinsipal di mana terdapat pelimpahan wewenang dari prinsipal kepada agen. Dalam hal ini, prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk membuat suatu keputusan yang menguntungkan bagi prinsipal. Menurut teori keagenan, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan yakni perbedaan kepentingan di antara agen dan prinsipal. Prinsipal sebagai pemegang saham menginginkan laba yang sebesar-besarnya, sedangkan agen sebagai pengelola menginginkan bonus yang besar.

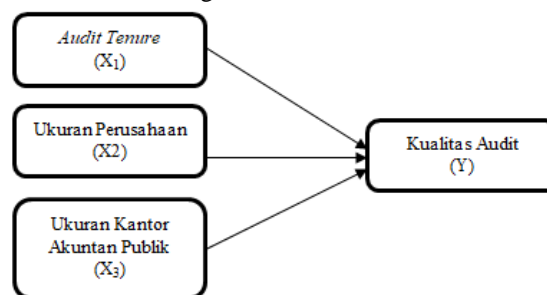
Kualitas audit didefinisikan sebagai segala kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran pada sistem akuntansi klien (DeAngelo, 1981). Definisi tersebut menggambarkan suatu hal bahwa tugas audit harus dilakukan oleh auditor profesional dan berpengalaman supaya kualitas audit yang dihasilkan tinggi. Kualitas dari suatu proses audit merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan relevan dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh para penggunanya.

Lamanya masa perikatan auditor independen dengan klien disebut dengan audit tenure (Darmawan & Ardini, 2021). Menurut Hasanah & Putri (2018), audit tenure yaitu lama periode perikatan di antara auditor dan klien yang diukur dalam satuan tahun. Hubungan yang panjang antara auditor dan klien dapat berpotensi menimbulkan kedekatan antara mereka, hal tersebut dapat menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit (Wicaksono & Purwanto, 2021). Pendapat itu senada dengan Al-Thuneibat et al. (2011) yang menyampaikan bahwa rentang ikatan yang cukup lama dapat berpengaruh pada keobjektifan auditor dalam melakukan pekerjaannya. Namun, di sisi lain, jika audit dilaksanakan dengan kurun waktu pendek dapat menyebabkan auditor tidak maksimal dalam mendapatkan informasi dan mendalami perusahaan klien. Hal itu sejalan dengan

penelitian Hamid (2013) yang mengatakan bahwa tenure audit yang singkat mengakibatkan auditor hanya memiliki sedikit waktu untuk mendalami keadaan bisnis klien sehingga mengurangi kesempatan auditor untuk mengevaluasi informasi dengan lebih baik.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu gambaran dimana perusahaan masuk dalam kategori perusahaan besar atau perusahaan kecil dengan berbagai cara diantaranya dinyatakan berdasarkan total aset, nilai pasarsaham, dan lain-lain (Sunarsih, Munidewi, & Masdiari, 2021). Sejalan dengan itu (Effendi & Ulhaq, 2021) juga mengungkapkan ukuran perusahaan menyatakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilainya maka mencerminkan semakin besar ukuran suatu perusahaan. Wuryatiningsih (2002) menyatakan bahwa total aset dipilih sebagai alternatif untuk menentukan ukuran perusahaan dengan pertimbangan bahwa nilai aktiva cenderung lebih konsisten daripada nilai kapitalisasi pasar dan penjualan. Semakin besar perusahaan, maka total aset yang dimiliki semakin besar pula, begitu pun sebaliknya.

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran KAP dapat dilihat berdasarkan kelompok KAP Big 4 dan non-Big 4, berdasarkan jumlah rekan pada suatu KAP yang terbagi atas KAP besar dengan jumlah rekan >10 rekan, menengah 6-10 rekan, dan kecil <6 rekan, dan berdasarkan jumlah staf profesional yang terdiri atas KAP besar, menengah, dan kecil.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Adapun hipotesis pada penelitian ini ialah :

1. *Audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit
3. Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit

3. METODOLOGI

Populasi dan sampel penelitian ini terdiri dari para pelaku usaha perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan

kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria sampelnya adalah sebagai berikut:

- a. Lembaga perbankan yang telah resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2018 hingga 2022.
- b. Menampilkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada website perusahaan atau website BEI periode penelitian (2018–2022).
- c. Perusahaan tetap terdaftar di BEI selama periode penelitian (2018–2022).

Berdasarkan hasil pengambilan sampel diperoleh sampel sebanyak 38 perusahaan, yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan industri perbankan yang telah diaudit pada tahun 2018 hingga tahun 2022. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, atau situs resmi masing-masing perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengevaluasi data sekunder berupa laporan keuangan tahunan organisasi perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022.

Penelitian ini menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependen. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan return on assets (ROA) dan mengkaji apakah ROA termasuk di dalam benchmark atau tidak. Tolok ukur yang digunakan didefinisikan sebagai rentang antara $\mu - \sigma$ dan $\mu + \sigma$, dengan μ adalah rata-rata laba atas aset (ROA) semua perusahaan dalam sampel, dan σ mewakili standar deviasi. Kualitas audit dianggap tidak memadai jika:

1. Angka return on assets (ROA) yang lebih besar dari penjumlahan mean (μ) dan standar deviasi (σ) menunjukkan bahwa laba yang diperoleh melebihi *earning benchmark*. Auditor memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk mengoptimalkan praktik manajemen mereka, dengan menghasilkan laporan keuangan akurat yang memaksimalkan pendapatan, sehingga memungkinkan manajemen mendapatkan bonus, yang biasa disebut dengan *windows dressing*.
2. Angka return on assets (ROA) yang lebih kecil dari selisih mean (μ) dengan standar deviasi (σ) menunjukkan bahwa kerugian tersebut melebihi *earning benchmark*. Auditor memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk meningkatkan praktik manajemen mereka dengan membuat laporan keuangan yang tidak menguntungkan dan sengaja meningkatkan kerugian, dengan tujuan memungkinkan manajemen mengumpulkan insentif di masa depan. Praktek ini biasa disebut dengan *'taking a bath'*.

Rumus yang diturunkan dari variabel kualitas audit (MEET_BE) adalah sebagai berikut:

- a. MEET_BE = 1, menunjukkan bahwa nilai ROA berada dalam rentang benchmark ($\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$) dan menandakan kualitas audit yang tinggi.
- b. MEET_BE = 0, menunjukkan kualitas audit yang buruk, terjadi ketika nilai ROA lebih besar dari benchmark ($ROA > \mu + \sigma$) atau lebih rendah dari benchmark ($ROA < \mu - \sigma$).

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi *audit tenure* dan ukuran perusahaan. *Audit tenure* mengacu pada lamanya hubungan profesional antara auditor dari kantor akuntan publik dengan perusahaan klien tertentu, dimana auditor tersebut melayani klien secara berturut-turut (Wuryatiningsih, 2002). *Audit tenure* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala interval berdasarkan lamanya hubungan auditor dengan pelanggan. Masa audit ditentukan dengan menghitung durasi penugasan selama kantor akuntan publik tertentu melakukan penugasan audit untuk perusahaan klien (auditee). Tahun awal perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah satu untuk setiap tahun berturut-turut.

Ukuran perusahaan mengacu pada besar kecilnya suatu perusahaan, yang dinilai berdasarkan agregat aset yang dimilikinya (Darya & Puspitasari, 2017). Perusahaan yang mempunyai total aset yang besar menandakan bahwa posisi keuangan perusahaan tersebut kuat. Selain itu, perusahaan dapat dicirikan sebagai perusahaan yang konsisten dan mampu menghasilkan keuntungan besar dibandingkan dengan perusahaan dengan keseluruhan aset yang lebih kecil. Variabel ukuran perusahaan diukur dalam penelitian ini dengan menghitung logaritma natural dari total aset perusahaan pada akhir periode. Persamaan untuk mengukur variabel yang mewakili ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Assets}) \dots \dots \dots (1)$$

Ukuran kantor akuntan publik digunakan untuk memastikan dimensinya. Kantor akuntan publik yang mempunyai keterkaitan dengan Big Four tergolong besar, sedangkan yang tidak berafiliasi tergolong kecil. Besaran kantor akuntan publik dievaluasi dengan menggunakan variabel simulasi. Kantor akuntan publik yang tergabung dalam Big Four akan diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang menggunakan kantor akuntan publik yang tidak terafiliasi dengan Big Four akan diberi kode 0.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk menguji pengaruh *audit tenure*, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022. Persamaan model regresi logistik adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan: Y = Kualitas Audit
 α = Konstanta
 X1 = Audit Tenure
 X2 = Ukuran Perusahaan
 X3 = Kantor Akuntan Publik
 ε = Error (Residual)

Metodologi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Table 1. Data Analysis Method

No	Uji	Deskripsi
1.	Statistik Deskriptif	Menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian yang dapat diamati berdasarkan nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.
2.	Menguji Kelayakan Model Regresi	Berfungsi untuk memvalidasi kesesuaian antara data empiris dan model. Menerapkan Uji Kesesuaian Hosmer dan Lemeshow.
3.	Menilai Keseluruhan Model (Overall Fit Model)	Ini berfungsi untuk memperkirakan kesesuaian model yang dihipotesiskan dengan data. Pengujian ini didasarkan pada nilai statistik -2 Log Likelihood (-2LL) yang dilihat dengan membandingkan nilai -2LL antara model yang hanya terdiri dari sebuah konstanta (block number = 0) dan model yang terdiri dari sebuah konstanta dan sebuah variabel bebas (block number = 1). Fakta bahwa nilai -2LL (nomor blok = 0) lebih besar dari nilai -2LL (block number = 1) menunjukkan bahwa model regresi telah fit dengan data
4.	Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)	Fungsi yang menilai sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membagi nilai <i>Cox dan Snell R square</i> dengan nilai maksimumnya. Nilai yang besarnya kecil atau mendekati nol menunjukkan

		kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang besarnya besar atau mendekati satu, menandakan bahwa variabel independen menyediakan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.
5	Uji Parsial (Uji Wald)	Fungsi yang dirancang untuk menilai adanya hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hipotesis ditolak jika nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan 0,05.

Sumber: Nainggolan, 2023

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif yang ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	190	,00	1,00	0,6811	0,31743
<i>Audit Tenure</i>	190	1,00	5,00	2,1461	1,15014
Ukuran Perusahaan	190	27,42	33,78	30,0667	1,50681
Ukuran KAP	190	0,00	1,00	0,9244	0,56483
Valid N (listwise)					

Sumber: Nainggolan, 2023

Hasil penilaian kelayakan model regresi ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's

Step	Chi-square	df.	Sig.
1	11,756	7	.101

Sumber: Nainggolan, 2023

Tabel 3 menunjukkan nilai chi-square sebesar 11,756 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,101. Nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan besar antara model dan nilai observasinya, sehingga menegaskan kemanjuran model regresi dalam memprediksi nilai observasi secara akurat. Model yang digunakan dalam penelitian sudah sesuai dan tepat.

Hasil penilaian keseluruhan model ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4 Overall Fit Model

-2 Log Likelihood Block Number = 0	-2 Log Likelihood Block Number = 1
215,102	186,032

Sumber: Nainggolan, 2023

Berdasarkan tabel 4, nilai -2 Log Likelihood untuk Blok Nomor 0 sebesar 215.102, sedangkan nilai -2 Log Likelihood untuk Blok Nomor 1 sebesar 186.032. Data tersebut menunjukkan adanya pengurangan sebesar 29,07 dimana nilai -2 Log Likelihood Block Number = 0 lebih tinggi dibandingkan dengan nilai -2 Log Likelihood Block Number = 1. Model yang dihipotesiskan cocok dengan data, menunjukkan bahwa regresi modelnya akurat.

Pada tabel 5 menampilkan hasil analisis regresi logistik.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Logistik

Step 1 ^a		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
	Audit Tenure	,082	,130	,354	1	,417	1,054
	Ukuran Perusahaan	-,241	,127	4,052	1	,042	,731
	Ukuran KAP	3,421	,824	14,605	1	,000	37,405
	Constant	7,005	3,073	2,737	1	,030	2651,407

a. Variable(s) entered on step 1: Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP

Sumber: Nainggolan, 2023

Berdasarkan tabel 5, persamaan model regresi logistik diturunkan sebagai berikut:

$$Y = 7,005 + 0,082 X1 - 0,241 X2 + 3,421 X3 + \epsilon$$

Keterangan: Y = Kualitas Audit
 α = Konstanta
 X1 = Audit Tenure
 X2 = Ukuran Perusahaan
 X3 = Kantor Akuntan Publik

Persamaan regresi logistik dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 7,005 menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel audit tenure, ukuran perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik diasumsikan sebesar nol, maka akan terjadi peningkatan kualitas audit sebesar 7,005.
2. Koefisien regresi variabel audit tenure sebesar 0,082 menunjukkan hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu satuan tenure audit, dengan asumsi semua variabel lain bernilai nol, maka peningkatan kualitas audit juga akan meningkat sebesar 0,082.
3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,241 menunjukkan hubungan negatif. Artinya setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan, dengan asumsi semua faktor lainnya bernilai nol, maka kualitas audit diperkirakan akan menurun sebesar 0,241.

4. Koefisien regresi variabel ukuran kantor akuntan publik sebesar 3,421 menunjukkan hubungan yang positif. Artinya setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan, dengan asumsi semua variabel lain bernilai nol, maka kualitas audit meningkat sebesar 3,421.

Tabel 6 menampilkan hasil koefisien determinasi atau dikenal dengan Nagelkerke R square.

Tabel 6. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	182,351 ^a	,252	,381

Sumber: Nainggolan, 2023

Tabel 6 menunjukkan nilai Nagelkerke R square sebesar 0,381. Variabel independen menunjukkan kemampuan untuk memperhitungkan 38,1% variasi variabel dependen, dan 61,9% sisanya disebabkan oleh pengaruh eksternal di luar cakupan penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji wald) yang disajikan pada Tabel 5, dapat diambil kesimpulan:

1. Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah bahwa lamanya waktu seorang auditor terlibat dengan klien, yang dikenal sebagai audit tenure, tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel audit tenure menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,082, yang berarti bahwa audit tenure mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai p-value sebesar 0,417 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Akibatnya, durasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran suatu perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas auditnya. Sebaliknya, temuan pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi sebesar -0,241 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Nilai signifikansinya sebesar 0,042 kurang dari 0,05. Oleh karena itu, besarnya ukuran suatu perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas auditnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol H2 ditolak.
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menegaskan bahwa besarnya perusahaan akuntan publik mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Temuan pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran kantor akuntan publik mempunyai nilai koefisien

regresi sebesar 3,421 menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan kualitas audit. Nilai p-nya adalah 0,000, yang menunjukkan signifikansi statistik pada tingkat signifikansi 0,05. Besaran ukuran perusahaan akuntan publik mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H3 disetujui.

Pembahasan

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Temuan empiris dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa durasi tenure audit tidak memberikan pengaruh apapun terhadap tingkat kualitas audit. Durasi penugasan antara auditor dan klien tidak dijadikan sebagai kriteria untuk menilai kualitas hasil audit. Hubungan yang terjalin dalam waktu singkat dapat menimbulkan tantangan bagi auditor dalam memahami industri bisnis klien yang kompleks, akibatnya membatasi kemampuan auditor untuk menilai material secara efektif. Sebaliknya, hubungan yang panjang harus memungkinkan auditor mengembangkan pemahaman khusus mengenai status perusahaan klien, sehingga memungkinkan mereka mengidentifikasi tanda-tanda manipulasi dalam laporan keuangan klien. Namun demikian, durasi hubungan yang lama dapat menyebabkan auditor menaruh kepercayaan yang terlalu dalam kepada klien, sehingga mengakibatkan kegagalan dalam merevisi strategi prosedur audit dalam penugasan mereka. Selain itu, independensi dan netralitas auditor dipertanyakan karena adanya hubungan erat antara kedua pihak. Oleh karena itu, durasi audit tidak dapat menjadi indikator kualitas audit yang dapat diandalkan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa audit tenure tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Yolanda, Arza, & Halmawati (2019), Effendi & Ulhaq (2021), Santoso & Achmad (2019) dan Sari & Rahmi (2021).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Temuan empiris dari hipotesis ketiga menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Perusahaan dengan skala lebih besar memiliki otonomi yang lebih besar untuk mengubah laporan keuangan, misalnya melalui pemalsuan laba yang meningkat. Fenomena ini dapat terjadi karena kompleksnya kegiatan bisnis dan operasi perusahaan, sehingga membuat pengguna laporan keuangan lebih tertantang dalam kemampuannya mengidentifikasi kejadian kecurangan atau penipuan. Perusahaan yang semakin besar menunjukkan semakin rumitnya operasional bisnis dan sistem informasinya. Akibatnya, kompleksitas

ini mungkin menghalangi auditor untuk mengidentifikasi kesalahan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit secara keseluruhan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Renaningtyas (2020), Priharta, Rahayu, & Sutrisno, (2018), dan Ardhityanto (2021).

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan uji Wald diperoleh p-value ukuran kantor akuntan publik sebesar 0,000 kurang dari tingkat signifikansi 5%. Koefisien regresi ukuran kantor akuntan publik sebesar 3,421. Oleh karena itu, hipotesis ketiga diterima yang mana menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, korelasi antara ukuran perusahaan akuntan publik dan kualitas auditnya adalah positif. Keahlian luas yang dimiliki sebuah kantor audit yang besar dalam mengaudit berbagai perusahaan memungkinkan mereka meningkatkan kualitas audit mereka secara keseluruhan. Kantor akuntan publik yang tergabung dalam Big Four dinilai memiliki independensi dan menawarkan kualitas audit yang unggul dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang tidak terafiliasi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajrina & Rohkhatim (2021) serta Hartono & Laksito (2022) yang menunjukkan bahwa besarnya perusahaan akuntan publik mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Perusahaan yang telah memanfaatkan jasa kantor akuntan publik yang tergabung dalam Big Four akan tetap menggandeng kantor tersebut untuk menjaga dan meningkatkan kredibilitas perusahaan di dunia perbankan.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel audit tenure tidak mempengaruhi kualitas audit.
2. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.
3. Variabel ukuran kantor akuntan publik terbukti mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

5.2. Saran

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, maka saran yang diberikan adalah:

1. Untuk peneliti berikutnya dapat memperpanjang tahun amatan agar hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan

2. Untuk peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel independen yang lain yang mempengaruhi kualitas audit dan memakai proksi lain dalam menilai kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Thuneibat, A. A., Issa, R. T. I. Al, & Baker, R. A. A. (2011). *Do audit tenure and firm size contribute to audit quality?: Empirical evidence from Jordan*. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317–334.
- Andriani, F., Meilani, R., Pardede, C. E., & Ginting, W. A. (2020). *Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit Perusahaan di Bursa Efek Indonesia*. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(1), 117–126.
- Ardhityanto, E. P. (2021). *Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)*. *UMMagelang Conference Series*, 720–733.
- Darmawan, M. S., & Ardini, L. (2021). *Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). *Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia)*. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 97–109.
- DeAngelo, L. E. (1981). *Auditor size and audit quality*. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). *Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan komite audit terhadap kualitas audit*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 1475–1504.
- Fajrina, A. S. I., & Rohkhatim, J. P. (2021). *Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Bursa Efek Indonesia*. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 78–85.
- Fernando, G. D., Abdel- Meguid, A. M., & Elder, R. J. (2010). *Audit quality attributes, client size and cost of equity capital*. *Review of Accounting and Finance*, 9(4), 363–381.
- Hamid, A. (2013). *Pengaruh Tenur KAP Dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). *Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1).
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). *Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure terhadap kualitas audit*. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 11–21.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kurniati, R. (2018). *Peran Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi Atas Pengaruh Audit Tenure Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Pada Kualitas Audit*. *Jurnal Ilmiah Professional Indonesia*, 2(2), 53–68.
- Mgbame, C. O., Eragbhe, E., & Osazuwa, N. P. (2012). *Audit partner tenure and audit quality: An empirical analysis*. *European Journal of Business and Management*, 4(7), 154–162.
- Oktavia, D., & Challen, A. E. (2022). *Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada BUMN Go-Public*. *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 28–42.
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). *Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 221–232.
- Priharta, A., Rahayu, D. P., & Sutrisno, B. (2018). *Pengaruh CGPI, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba*. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(4), 277–289.
- Rahmi, N. U., Setiawan, H., Evelyn, J., & Utami, Y. (2019). *Pengaruh audit tenure, spesialisasi audit, ukuran perusahaan dan auditor swicthing terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(3), 40–52.
- Renaningtyas, A. (2020). *Analisis Pengaruh Tenure Audit, Ukuran Perusahaan Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2019)*. *UniversitasMuhammadiyahSemarang*.
- Santoso, Y. N. P., & Achmad, T. (2019). *Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Semarang*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4).
- Sari, R., & Rahmi, M. (2021). *Analisis Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit*. *Equity*, 24(1), 123–140.
- Siregar, Y., & Elissabeth, D. M. (2018). *Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.

- Jurnal Ilmiah Simantek, 2(3).
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag*. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 13(1), 1–13.
- Wicaksono, A. T., & Purwanto, A. (2021). *Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Kualitas Audit*. Diponegoro Journal of Accounting, 10(2).
- Wuryatiningsih. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). *Pengaruh audit tenure, komite audit dan audit capacity stress terhadap kualitas audit*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(2), 543–555.